


IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS KERAJINAN GASTROPODA DAN BIVALVIA BAGI ANAK USIA DINI DI KOTA AMBON

Mahriyana Hulopi¹, Yona Aksa Lewerissa², Cyecilia Pical^{*3}, F. S. Pello⁴,
Masudin Sangaji⁵, F. W. Ayal⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Corresponding Author: mcyeciliap@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 19 September 2025</p> <p>Revised : 07 Oktober 2025</p> <p>Accepted : 05 November 2025</p> <p>Publication : 30 November 2025</p>	<p>Abstract: <i>This Community Service (PkM) activity aimed to enhance the ecological awareness and creative abilities of young children in the use of gastropod and bivalve shells. The activity took place at the Moluccas Coastal Care (MCC) Learning House in Ambon City and involved 26 children aged 5–10. Methods included interactive lectures on the ecological and economic benefits of molluscs, training in creating simple crafts such as brooches, bracelets and key chains, and evaluation through question-and-answer sessions and assessment of the children's work. The results showed an improvement in the children's understanding of gastropods and bivalves, as well as an enhancement of their ability to produce creative products from shells. This activity promoted creativity, motor skills and environmental awareness from an early age, while also creating opportunities for the utilisation of shell waste as valuable products.</i></p> <p>Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ekologis dan keterampilan kreatif anak-anak usia dini dalam memanfaatkan cangkang gastropoda dan bivalvia. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Belajar Moluccas Coastal Care (MCC), Kota Ambon, dengan melibatkan 26 anak usia 5–10 tahun. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif mengenai manfaat ekologis dan ekonomis moluska, pelatihan pembuatan kerajinan sederhana (bros, gelang, gantungan kunci), serta evaluasi melalui tanya jawab dan penilaian karya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak mengenai gastropoda dan bivalvia, sekaligus keterampilan menghasilkan produk kreatif dari cangkang. Kegiatan ini berkontribusi pada tumbuhnya kreativitas, keterampilan motorik, dan kesadaran lingkungan sejak dini, serta membuka peluang pemanfaatan limbah cangkang sebagai produk bernilai ekonomi.</p>
<p>Keywords: <i>Community Empowerment; Mollusk Shells; Environmental Education; Early Childhood</i></p> <p>Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Cangkang Moluska; Edukasi Lingkungan; Anak Usia Dini</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Provinsi Maluku memiliki potensi sumberdaya pesisir dan laut yang melimpah, termasuk kelompok moluska seperti gastropoda dan bivalvia. Selama ini, pemanfaatannya oleh masyarakat lokal masih terbatas pada konsumsi daging, sementara cangkangnya dibuang. Padahal, di berbagai daerah lain cangkang moluska telah dimanfaatkan sebagai bahan dasar kerajinan, perhiasan, hingga kosmetik. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah cangkang menjadi produk bernilai ekonomi menyebabkan potensi ini belum tergarap optimal (Murwoto, 2016; Variani *et al*,2023)

Masalah tersebut juga berdampak pada anak-anak di lingkungan pesisir, yang belum memperoleh edukasi sejak dini mengenai pemanfaatan sumberdaya laut secara berkelanjutan. Untuk itu, kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Memberikan edukasi tentang jenis, manfaat ekologis, dan ekonomis gastropoda serta bivalvia,
2. Melatih anak-anak usia dini memanfaatkan cangkang menjadi kerajinan sederhana yang bernilai ekonomi.

METHOD

Kegiatan dilaksanakan di Rumah Belajar Moluccas Coastal Care (MCC), Kelurahan Wainitu, Kota Ambon, pada 9 Agustus 2025. Sasaran kegiatan adalah 26 anak usia 5–10 tahun binaan MCC. Metode pelaksanaan meliputi:

1. Pendidikan Masyarakat: penyuluhan melalui presentasi interaktif dengan media gambar, video, dan diskusi tanya jawab mengenai jenis gastropoda dan bivalvia, manfaat ekologis, serta potensinya.
2. Pelatihan: praktik langsung pembuatan souvenir dari cangkang yang diawali demonstrasi oleh tim PkM. Anak-anak membuat bros, gantungan kunci, dan gelang menggunakan lem, tali, cat warna, serta hiasan tambahan.
3. Evaluasi: dilakukan dengan observasi terhadap pemahaman anak melalui tanya jawab serta menilai hasil karya kerajinan yang dihasilkan.

Karakteristik mitra MCC: organisasi lokal yang fokus pada pendidikan lingkungan anak-anak di pulau-pulau kecil Maluku, memiliki Rumah Belajar sebagai pusat kegiatan, dan aktif dalam program penyadartahuan masyarakat pesisir akan pentingnya menjaga ekosistem laut dan hutan yang ada di pulau-pulau kecil.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

1. Edukasi tentang gastropoda dan bivalvia

Penyuluhan diawali dengan pengenalan jenis-jenis gastropoda dan bivalvia melalui gambar, video, dan diskusi. Anak-anak sangat antusias, ditunjukkan dengan keaktifan menjawab pertanyaan sederhana, seperti fungsi cangkang, bentuk, dan warna. Dari 26 peserta, 20 anak (76,9%) mampu menjawab dengan tepat setelah mengikuti materi, sedangkan sisanya masih perlu bimbingan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dasar tentang keanekaragaman hayati laut dan pentingnya menjaga kelestariannya.



Gambar 1. Kegiatan edukasi di Rumah Belajar MCC Ambon

2. Pelatihan pembuatan kerajinan souvenir

Pada sesi praktik, anak-anak diberikan cangkang gastropoda dan bivalvia beserta peralatan sederhana (lem, cat, tali, aksesoris tambahan). Mereka diarahkan membuat produk sederhana berupa bros, gantungan kunci, dan gelang. Hasilnya, seluruh peserta berhasil menghasilkan minimal satu karya. Dari pengamatan tim, 12 anak (46%) menunjukkan kreativitas tinggi dengan menghasilkan dua atau lebih produk, sementara lainnya masih dalam tahap coba-coba. Kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk berkreasi.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Gelang Dari Cangkang Moluska Bagi Anak-Anak Rumah Belajar MCC Ambon

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui dua cara: (1) tes lisan berupa tanya jawab setelah penyuluhan, dan (2) penilaian hasil karya kerajinan. Sebagian besar anak menunjukkan pemahaman baik mengenai manfaat ekologis dan ekonomis cangkang moluska. Hasil kerajinan yang dihasilkan cukup beragam dan menarik, meskipun masih sederhana. Hal ini membuktikan bahwa tujuan PKM, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini, telah tercapai.



Gambar 3. Foto bersama anak-anak Rumah Belajar dan teman-teman MCC

Discussion

Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi ekologis serta pelatihan keterampilan kepada anak-anak usia dini. Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media interaktif efektif meningkatkan pengetahuan dasar anak tentang gastropoda dan bivalvia. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasan *et al.* (2020) dan Murwoto (2016) yang

menyatakan bahwa moluska memiliki peran penting baik secara ekologis maupun ekonomis, sehingga edukasi sejak dini dapat menjadi langkah awal menumbuhkan kepedulian lingkungan.

Dari sisi keterampilan, anak-anak menunjukkan kemampuan berkreasi dalam mengolah cangkang menjadi kerajinan sederhana. Produk yang dihasilkan (gantungan kunci, bros, gelang) meskipun masih sederhana, memiliki nilai jual jika dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan temuan Pribadi & Pramesti (2018), Masyruroh *at al* (2024) yang menekankan bahwa potensi moluska dapat dioptimalkan melalui inovasi pengolahan produk untuk meningkatkan nilai tambah. Dengan demikian, pelatihan ini membuka peluang wirausaha kecil berbasis sumberdaya lokal yang dapat dikembangkan di masa depan.

Selain memberikan manfaat praktis, kegiatan ini juga berdampak pada pembentukan karakter anak. Kegiatan kreatif mampu meningkatkan kesabaran, ketelitian, dan rasa tanggung jawab. Lebih jauh, kegiatan ini menanamkan nilai keberlanjutan (*sustainability*), di mana limbah laut yang sebelumnya dibuang dapat dimanfaatkan menjadi produk bermanfaat. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan yang menekankan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli sejak usia dini.

Dengan demikian, tujuan PKM yang mencakup peningkatan pengetahuan ekologis, keterampilan kerajinan, serta kesadaran lingkungan dapat dikatakan telah tercapai. Namun, kegiatan ini masih memerlukan pendampingan berkelanjutan dan inovasi produk agar manfaatnya dapat diperluas, termasuk dalam mendukung ekonomi keluarga pesisir.

CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Rumah Belajar MCC, Kota Ambon, telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui penyuluhan dan pelatihan, anak-anak usia dini memperoleh:

1. Peningkatan pengetahuan tentang jenis, fungsi ekologis, dan manfaat ekonomis gastropoda serta bivalvia. Anak-anak mampu mengenali sumberdaya tersebut dan memahami pentingnya menjaga kelestariannya.
2. Pengembangan keterampilan dalam mengolah cangkang gastropoda dan bivalvia menjadi kerajinan sederhana, seperti bros, gantungan kunci, dan gelang, yang bernilai estetik dan berpotensi ekonomis.

3. Dampak positif non-akademis, berupa tumbuhnya kreativitas, keterampilan motorik halus, rasa percaya diri, serta kesadaran lingkungan sejak dini.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan aplikatif bagi anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada penanaman nilai keberlanjutan serta membuka peluang pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai media edukasi dan ekonomi di masa depan.

REFERENCES

- Hasan, S., Serosero, R. H., Abubakar, S., Biologi, S. P., & Khairun, F. U. (2020). DISTRIBUSI VERTIKAL DAN KOMPOSISI MOLUSKA PADA EKOSISTEM HUTAN MANGROVE DI KECAMATAN SIDANGOLE, KABUPATEN HALMAHERA BARAT PROVINSI MALUKU UTARA. *Jurnal Agrikan*, 13(1), 29–37.
- Masyruroh, A., Rahmawati, I., Kurniatillah, N., Hotimah, S., & Susilawati, S. (2024). UTILIZATION OF GREEN MUSSEL SHELL WASTE IN EFFORTS TO IMPROVE THE ECONOMY OF COASTAL COMMUNITIES IN KARANGANTU. *Dinamisia*, 8(6).
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i6.24517>
- Murwoto. (2016). Keong darat dari Sumatera (Moluska, Gastropoda). *Zoo Indonesia*, 25(1), 8–12.
- Novianty, C. T., Tetelepta, J. M. S., Selanno, D. A. J., Tupan, Ch. I., Pentury, R., Hulopi, M., & Wattimury, R. J. (2024). UPAYA PENGENDALIAN PENCEMARAN LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN ECO-ENZYME DI NEGERI RUTONG. *Community Development Journal*, 5(5), 10375–10381.
- Pribadi, R., & Pramesti. (2018). STRUKTUR DAN KOMPOSISI GASTROPODA PADA EKOSISTEM MANGROVE DI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG. *Journal of Marine Research*, 7(2), 106–112.
- Variani, V. I., et al. (2023). INOVASI PEMANFAATAN LIMBAH CANGKANG KERANG MENJADI SOUVENIR UNTUK Mendukung DESTINASI WISATA PULAU BOKORI. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(1), 19–26.
<https://doi.org/10.56742/jpm.v2i1.53>